

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kajian sosiologi ekonomi pasar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.¹ Menurut Basu Swastha pasar merupakan suatu tempat transaksi jual-beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada saat tertentu.²

Pasar merupakan sebuah institusi penting dalam suatu perekonomian dan menjadi penggerak dinamika perekonomian tersebut. Keberadaan pasar menjadi sangat strategis untuk dikembangkan karena dengan kapasitasnya yang besar untuk menyerap pedagang. Pasar dapat memwadahi lalu lintas uang yang terus bergerak dinamis dari hari ke hari. Banyaknya pasar perdagangan dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa peran pasar sangat vital bagi kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

Sejak dahulu, pasar tradisional sudah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah sebagai pembuat regulasi untuk mengelola dan memberdayakan pasar yang notabene merupakan tempat penjualan produk-produk lokal.

¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 101

² Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern: Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal. 191

Salah satu regulasi yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing pasar tradisional di antaranya yaitu Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Dalam peraturan tersebut pada BAB II pasal 2 disebutkan bahwa tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:³

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Selain itu, dalam Al-Quran Surat Al-Furqan ayat 20 disebutkan sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ۗ أَنْتَصِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Terjemah: "Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat." (QS. Al-Furqan: 20)⁴

³ Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012*

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), hal. 505

Ayat ini menunjukkan bahwa pasar merupakan tempat bertemunya orang-orang dengan kebutuhan berbeda sebagaimana yang pernah dilakukan para Rasul yang dikisahkan dalam ayat tersebut. Ilmuwan muslim Imam Al-Ghazali juga telah menjelaskan pentingnya keberadaan pasar. Menurut Al-Ghazali pasar merupakan tempat yang muncul secara alami, didorong oleh ketersediaan terhadap sesuatu seperti penyimpanan alat-alat dan hasil pertanian.⁵

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 126.140 Ha dan terbagi menjadi 14 kecamatan. Dari 14 kecamatan tersebut tercatat menurut data dari Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek, terdapat 81 pasar besar dan kecil yang dimiliki oleh kabupaten maupun desa.⁶

Banyaknya pasar tradisional di Kabupaten Trenggalek ini dapat dikaitkan dengan mengingat banyaknya jumlah penduduk pada tahun 2018 yang mencapai 761.910 jiwa, sehingga untuk melayani kebutuhan penduduk tersebut diperlukannya beberapa pasar. Salah satu pasar yang terdapat di pusat Kabupaten yaitu Pasar Pon yang terletak di Kelurahan Sumbergedong Kecamatan Trenggalek. Pasar tersebut merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan luas area 12000 m² dan terdapat sekitar 516 los.

⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 45

⁶ Dinas Koperasi Industri Perdagangan Pertambangan dan Energi Kabupaten Trenggalek, *Pasar*, www.koperindagtamben-trenggalek.com, diakses 26 September 2018

Namun, pada Sabtu dini hari 25 Agustus 2018 telah terjadi kebakaran hebat di Pasar Pon Trenggalek yang menghancurkan hampir seluruh unit kios pasar. Dilansir dari detiknews, menurut Plh Bupati Trenggalek Pariyo, pasar yang berada di Kelurahan Sumbergedong ini mulai terbakar sekitar pukul 01.00 WIB. Api dengan cepat membesar dan menjalar ke seluruh bagian pasar.⁷

Api tersebut ditengarai berasal dari tengah pasar di sekitar kios-kios kain yang sangat mudah terbakar. Seluruh lapak pada bagian tengah pasar tidak ada yang tersisa. Hanya kios yang di sisi selatan pasar yang selamat dari api. Diketahui terdapat kurang lebih 400 kios yang terbakar pada kejadian ini. Setelah terjadinya kebakaran tersebut, rencananya pasar akan segera diratakan dan dibangun kembali.

Dalam menyikapi hal ini, peran pemerintah sangat penting untuk mengambil kebijakan dan memulihkan kembali kondisi Pasar Pon Trenggalek sebagai pusat perekonomian di Kabupaten Tenggalek. Pemerintah daerah Trenggalek harus segera melakukan relokasi, sementara pasar yang terbakar dibangun kembali. Relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.⁸

Para pedagang yang semula berdagang di Pasar Pon Trenggalek kini harus terpaksa dipindah atau direlokasi untuk sementara akibat

⁷ Adhar Mutaqin, *Pasar Pon Trenggalek Terbakar*, <https://m.detik.com/news/berita/4181544/pasar-pon-trenggalek-terbakar>, diakses 29 September 2018

⁸ Muhammad Ridlo Agung, *Kemiskinan di Perkotaan Semarang*, (Semarang: Unissula Press, 2001), hal. 95

terjadinya kebakaran ini. Relokasi sementara dilakukan tidak jauh dari pasar yang terbakar yaitu di area pasar basah dan terminal MPU yang lokasinya berjarak sekitar 50 meter dari lokasi kebakaran.

Meskipun hanya sementara, proses relokasi pasar juga harus dilaksanakan dengan tepat dan adil. Masing-masing pedagang sudah sepatutnya memiliki kesempatan yang sama dan penataan kios-kios yang rapi berdasarkan jenis barang. Dengan adanya dukungan dari pemerintah tersebut, diharapkan dapat sedikit meringankan beban kerugian para pedagang yang direlokasi pasca kebakaran.

Kebakaran pasar tersebut tentu menyebabkan kerugian yang amat besar, terutama bagi pedagang yang memiliki kios dan sehari-hari berjualan di sana sebagai mata pencaharian utama. Meskipun mendapatkan tempat relokasi sementara sampai pasar dibangun kembali, kondisi sosial maupun ekonomi terutama pendapatan para pedagang pasti sangat berbeda antara sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran.

Menurut Reskopravitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.⁹ Pendapatan para pedagang Pasar Pon Trenggalek tentunya berbeda sebelum dan sesudah terjadinya kebakaran terlebih di tempat relokasi yang baru. Para pedagang harus menyesuaikan diri dengan tempat baru dimana para konsumen belum mengetahui dengan tepat lokasi-lokasi baru para pedagang tersebut.

⁹ Reskopravitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79

Sebenarnya sebelum terjadinya kebakaran, Pasar Pon memang direncanakan untuk dibangun kembali pada tahun 2019. Proses revitalisasi ini memang dirancang secara matang untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan menjamurnya pasar-pasar modern yang notabene lebih bersih, rapi, dan pelayanan yang bagus. Hal ini merupakan salah satu penyebab menurunnya angka pertumbuhan pasar tradisional di Indonesia.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pasar Tradisional di Indonesia

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2007	13.550 Unit
2	2009	13.450 Unit
3	2011	9.950 Unit
4	2013	9.850 Unit
5	2015	9.769 Unit
6	2017	9.550 Unit

Sumber: Kemendagri.go.id

Dari data diatas dapat diketahui jumlah pasar tradisional menurun drastis dari 13.550 menjadi 9.950 dalam kurun waktu 4 tahun (2007 – 2011) dan dari tahun 2007 hingga 2017 tingkat penurunan mencapai 26%. Tentunya hal ini menjadi ancaman bagi pasar tradisional untuk menjaga eksistensinya. Maka dari itu, sebagai salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Trenggalek, Pasar Pon memang sepatutnya dibangun kembali.

Sebelum terjadinya kebakaran, Pasar Pon Trenggalek termasuk merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdapat dalam Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur berikut:

Tabel 1.2
Data Profil Pasar Pon Trenggalek

Alamat	Jl. Dewi Sartika
Luas Area	12.000 m ²
Jumlah Los	516 Los
Jenis Barang yang Dijual	Bahan pokok, pakaian, kain, perabot, buah-buahan, perhiasan
Akses Transportasi	Cukup baik, dapat dilalui kendaraan roda empat seperti mobil dan truk, serta sepeda motor. Perkerasan jalan menuju Pasar Pon adalah aspal.
Konstruksi Bangunan	Terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Los sebagian besar berupa bangunan semi permanen yaitu terbuat dari kayu.
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat parkir - Gudang penyimpanan alat kebersihan - Pos ukur ulang - Toilet - Mushola - TPS - Kantor pengelola pasar

Sumber: siskaperbapo.com

Berdasarkan data di atas, Pasar Pon Trenggalek termasuk pasar yang memiliki area yang luas serta fasilitas yang cukup lengkap. Jadi, dapat dikatakan bahwa Pasar Pon Trenggalek merupakan pasar terbesar yang ada di Trenggalek. Terlebih lagi letaknya yang strategis dan berada di pusat kota membuat pasar tersebut memiliki jumlah konsumen yang sangat besar dari berbagai penjuru Trenggalek maupun luar Trenggalek karena jangkauannya yang mudah.

Sementara itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena fenomena terkait judul tersebut merupakan fenomena yang kekinian sehingga perlu dikaji lebih dalam. Kebakaran yang terjadi di Pasar Pon Trenggalek merupakan peristiwa yang belum lama terjadi. Maka dari itu,

diperlukan adanya penelitian yang diharapkan dapat memberi sumbangsih terutama kepada pembuat kebijakan dalam rangka membuat kebijakan terkait relokasi pasar agar semua pedagang yang terdampak mendapatkan haknya masing-masing dengan adil.

Jadi, dengan adanya relokasi sementara pedagang Pasar Pon Trenggalek tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak relokasi pasar terhadap pendapatan para pedagang. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan yaitu:

1. Dampak Relokasi Pasar
2. Pendapatan Pedagang
3. Pasar Pon Trenggalek
4. Perspektif Ekonomi Islam

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan relokasi sementara Pasar Pon Trenggalek pasca kebakaran menurut perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak relokasi pasar sementara pasca kebakaran terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon Trenggalek menurut perspektif ekonomi Islam?
3. Apa saja kendala dan bagaimana solusi pelaksanaan relokasi sementara Pasar Pon Trenggalek menurut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji tahap pelaksanaan relokasi sementara Pasar Pon Trenggalek pasca kebakaran menurut perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengkaji dampak relokasi pasar sementara pasca kebakaran terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon Trenggalek menurut perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengkaji kendala dan solusi pelaksanaan relokasi pasar sementara terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon Trenggalek menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoretis maupun secara praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang kajian ekonomi makro.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengambilan kebijakan dalam pengaturan lokasi pedagang pasar pon Trenggalek.

b. Bagi akademik, sebagai sumbangsih perbendaharaan keputakaan di IAIN Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi/rujukan dalam tema yang sama dalam variabel berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Dampak, pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁰

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses 28 Desember 2018

- b. Relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.¹¹
- c. Pasar merupakan suatu tempat transaksi jual-beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada saat tertentu.¹²
- d. Menurut Reskopravitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.¹³
- e. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁴ Ekonomi Islam merupakan setiap tindakan ekonomi pada manusia yang didasari oleh prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Perspektif ekonomi Islam adalah pandangan mengenai tindakan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.

2. Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek" ini merupakan kajian mengenai adanya dampak atau pengaruh ekonomi dari adanya relokasi sementara pasca terjadinya kebakaran yang menimpa Pasar Pon Trenggalek. Akibat adanya kebijakan relokasi ini, perlu dianalisis perubahan pendapatan para pedagang Pasar Pon Trenggalek yang terkena dampak kebakaran

¹¹ Muhammad Ridlo Agung, *Kemiskinan di Perkotaan Semarang.....*, hal. 95

¹² Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern.....*, hal. 191

¹³ Reskopravitno, *Sistem Ekonomi.....*, hal. 79

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/perspektif.html>, diakses 28 Desember 2018

¹⁵ Rokhmat Subagiyo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 1

dimana kebijakan-kebijakan relokasi dibahas menurut syariat-syariat Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan di bahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) latar belakang masalah yang berisi tentang

fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) fokus penelitian, (d) tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitiann serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

Bab II adalah KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini berisi tentang ekonomi mikro, pendapatan, dan dampak relokasi pasar (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab III METODE PENELITIAN yang di dalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab IV adalah HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang di sajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V adalah PEMBAHASAN. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian mengenai analisis dampak relokasi pasar sementara pasca kebakaran terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon Trenggalek. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab VI adalah PENUTUP. Bab ini berisi (a) kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta (b) saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.